

**PENERAPAN METODE COOPERATIVE TIPE STAD (*STUDENT TEAM
ACHIEVEMENT DIVISION*) PADA PEMBELAJARAN *PASSING*
BAWAH BOLAVOLI KELAS VIII² SMP NEGERI 4
BAGAN SINEMBAH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)
Sarjana Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau*



**OLEH
SAIMADA MARIANA HASIBUAN
NPM. 156610867**

PEMBIMBING

**LENI APRIANI.,S.Pd, M.Pd
NIDN: 1005048901**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2020

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD (*STUDENT TEAM
ACHIEVEMENT DIVISION*) PADA PEMBELAJARAN *PASSING*
BAWAH BOLAVOLI KELAS VIII² SMP NEGERI 4
BAGAN SINEMBAH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)
Sarjana Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau*



OLEH
SAIMADA MARIANA HASIBUAN
NPM. 156610867

PEMBIMBING

LENI APRIANI.,S.Pd, M.Pd
NIDN: 1005048901

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2020

PENGESAHAN SKRIPSI

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD (*STUDENTTEAM ACHIEVEMENT DIVISION*) PADA PEMBELAJARAN *PASSING BAWAH BOLAVOLI* SMP NEGERI 4 BAGAN SINEMBAH

Dipersiapkan Oleh

Nama : Saimada Mariana Hasibuan
NPM : 156610867
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

PEMBIMBING



LENI APRIANI, S.Pd, M.Pd
NIDN: 1005048901

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi



LENI APRIANI, S.Pd, M.Pd
NIDN: 1005048901

Skripsi Ini Telah diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bidang Akademik FKIP UIR



Dra. Hj. Fati Hastuti, M.Pd
NIDN: 1005048901

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Saimada Mariana Hasibuan
NPM : 156610867
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi
Fakultas : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **PENERAPAN MODEL KOOPERATIF
TIPE STAD (STUDENTTEAM
ACHIEVEMENT DIVISION) PADA
PEMBELAJARAN PASSING BAWAH
BOLAVOLI SMP NEGERI 4 BAGAN
SINEMBAH**

Disetujui Oleh:

Pembimbing



LENI APRIANI, S.Pd, M.Pd
NIDN: 1005048901

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan



LENI APRIANI, S.Pd, M.Pd
NIDN: 1005048901

SURAT KETERANGAN

Kami selaku pembimbing skripsi ini, dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah:

Nama : Saimada Mariana Hasibuan

NPM : 156610867

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi

Fakultas : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun Skripsi dengan judul:

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD (STUDENTTEAM ACHIEVEMENT DIVISION) PADA PEMBELAJARAN PASSING BAWAH BOLAVOLI SMP NEGERI 4 BAGAN SINEMBAH

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Pembimbing



LENI APRIANI.,S.Pd, M.Pd
NIDN: 1005048901

ABSTRAK

Saimada Mariana Hasibuan, 2020. Penerapan Model kooperatif Tipe Stad (*Student Team Achievement Division*) Pada Pembelajaran *Passing Bawah Bolavoli* Kelas VIII² SMP Negeri 4 Bagan Sinembah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari model kooperatif *Tipe Stad* dalam pembelajaran hasil belajar *passing bawah* pada siswa kelas VIII² SMP Negeri 4 Bagan Sinembah. Adapun jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Instrument penelitian yang digunakan adalah menggunakan teknik metode siklus I, siklus II, Observasi, dokumentasi, pustaka, dan tes. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian yang diperoleh, untuk pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dengan menggunakan model kooperatif *Tipe Stad* di dapat masih banyak yang belum mencapai KKM. Pada siklus I didapat 4 orang dengan persentase 27% yang mencapai KKM sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 11 orang dengan persentase 73%. Sedangkan data yang diperoleh pada siklus II, didapat tuntas sebanyak 12 orang dengan persentase 80%, sedangkan yang belum mencapai KKM hanya 3 orang dengan persentase 20%.

Kata Kunci : Penerapan Model Kooperatif *Tipe Stad (Student Team Achievement Division)* Pada Pembelajaran *Passing Bawah Bolavoli*

ABSTRACT

Saimada 2020. Application of Cooperative Model Type Stad (Student Team Achievement Division) in Class VIII² Volleyball Lower Passing Learning of SMP Negeri 4 Bagan Sinembah










This study aims to determine the impact of the Stad Type Cooperataive model in the learning outcomes of under-passing learning in class VIII² students of SMP Negeri 4 Bagan Sinembah. The type of research used in this research is Classroom Action Research (PTK). The research instrument used was to use the technique of the method cycle I, cycle II, observation, documentation, literature, and tests. Based on the results of data analysis and testing obtained, for learning carried out in cycle I using the Cooperative Type Stad model, there are still many who have not reached the KKM. In the first cycle, there were 4 people with a percentage of 27% who reached the KKM while 11 people who had not reached the KKM with a percentage of 73%. While the data obtained in the second cycle, obtained completely as many as 12 people with a percentage of 80%, while only 3 people who have not reached the KKM with a percentage of 20%.

Keywords: Application of the Cooperative Model Type Stad (Student Team Achievement Division) in Volleyball Lower Passing Learning

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Saimada Mariana Hasibuan
NPM : 156610867
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Pembimbing : Leni Apriani, S.Pd.,M.Pd
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD
(STUDENTTEAM ACHIEVEMENT DIVISION) PADA
PEMBELAJARAN PASSING BAWAH BOLAVOLI
KELAS VIII² SMP NEGERI 4 BAGAN SINEMBAH**

Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf
8/3/2019	Pendaftaran judul dan diberikan pembimbing	
9/9/2019	Perbaiki Penulisan, Tambahkan Sumber, Perbaiki angket	
18/9/2019	Perbaiki Angket, Perbaiki Penulisan, Tambahkan Teori	
31/10/2019	Acc ujian proposal	
19/2/2020	Ujian Seminar Proposal	
25/2/2020	Revisi Seminar Proposal	
26/8/2020	Membuat Surat Riset	
7/09/2020	Melakukan Penelitian, Pengumpulan data dan Pengolahan data	
2/11/2020	Acc Ujian Skripsi	

Pekanbaru, November 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dra. Fity Hastuti, M.Pd
NIDN. 0011095901

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saimada Mariana Hasibuan
NPM : 156610867
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD (STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION) PADA PEMBELAJARAN PASSING BAWAH BOLAVOLI SMP NEGERI 4 BAGAN SINEMBAH**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya buat sesuai dengan aturan penulisan skripsi dan tidak melakukan plagiat
2. Penulisan yang saya lakukan murni karya saya sendiri dan dibimbing oleh dosen yang telah ditunjuk oleh Dekan FKIP Universitas Islam Riau
3. Jika ditemukan isi skripsi ini yang merupakan duplikasi dan atau skripsi orang lain, maka saya menerima sanksi pencabutan gelar dan ijazah yang telah saya terima dan saya bersedia dituntut sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, Agustus 2020



Saimada Mariana Hasibuan
NPM.156610867

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, shalawat beserta salam penulis kirimkan kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan judul: **“PENERAPAN METODE COOPERATIVE TIPE STAD (*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*) PADA PEMBELAJARAN *PASSING BAWAH BOLAVOLI* KELAS VIII² SMP NEGERI 4 BAGAN SINEMBAH”**.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Islam Riau.

Dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin, namun penulis adalah manusia biasa yang mempunyai kelemahan, kekurangan dan keterbatasan kemampuan yang dimiliki sehingga tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu penulis yakin bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangannya, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran serta masukan yang sifatnya membangun dari semua pihak, guna kesempatan ini mengucapkan terimah kasih kepada:

1. Ibu Leni Apriani, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Penjaskesrek.
2. Bapak Dr. Refly Enjilito, M.Pd selaku Sekertaris Program Studi Penjaskesrek

3. Bapak Leni Apriani, S.Pd.,M.Pd selaku dosen pembimbing yang selalu membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
4. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Prodi Penjaskesrek.
6. Teristimewa buat keluarga tercinta yang telah banyak berkorban baik materi maupun moril yang tak mungkin terbalas sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan khususnya angkatan 2015 yang ada dikala susah dan senang serta yang lainnya ucapan terima kasih atas dukungan kalian. Memberikan bantuan, informasi dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam pelaksanaan pembuatan dan penyusunan serta penulisan skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan kelengkapannya baik yang disengaja maupun tidak sengaja. Oleh karna itu, kritik dan saran penulis harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan untuk masa yang akan datang.

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT KETERANGAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Peneliti	6
F. Manfaat Peneliti	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori.....	8
1. Hakikat STAD	8
a. Pengertian STAD	8
b. Kelebihan dan Kekurangan STAD	12
2. Hakikat <i>Passing</i> Bawah Bolavoli	13
a. Pengertian <i>Passing</i> Bawah Bolavoli	13
B. Kerangka Pemikiran.....	17
C. Pertanyaan Penelitian.....	17
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	18
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	18

B. Subjek Penelitian	23
C. Defenisi Operasipnal.....	23
D. Pengembangan Instrumen.....	24
E. Teknik Pengumpulan data.....	24
F. Teknik Analisis data	27
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	29
A. Deskripsi Data.....	29
1. Penerapan Siklus I	29
2. Penerapan Siklus II	32
B. Analisis Data.....	35
C. Pembahasan.....	36
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	39
A. Kesimpulan	39
B. Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA	41

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Subjek Penelitian.....	23
Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Unjuk Kerja Teknik Dasar Passing Bawah Permainan Bolavoli.....	26
Tabel 3.3 Interval Kategori Kemampuan <i>Passing</i> Bawah Permainan Bolavoli	27
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Penilaian Passing Bawah Bola Voli Siswa Kelas VIII ² SMP Negeri 4 Bagan Sinembah Pada Siklus I.....	31
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Penilaian Passing Bawah Bola Voli Siswa Kelas VIII ² SMP Negeri 4 Bagan Sinembah Pada Siklus II	34
Tabel 4.3 Kategori Keberhasilan Kemampuan Passing Bawah Siswa Kelas VIII ² SMP Negeri 4 Bagan Sinembah Pada Siklus I dan Siklus II	36

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Posisi Siap Menerima Bola	14
Gambar 2.2 Posisi Tangan dan Gerakan Teknik Passing Bawah	14
Gambar 3.1 Siklus Pelaksanaa Penelitian Tindakan Kelas (PTK).....	19



DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1 Penilaian Passing Bawah Bola Voli Siswa Kelas VIII ² SMP Negeri 4 Bagan Sinembah Pada Siklus I.....	31
Grafik 4.2 Penilaian Passing Bawah Siswa Kelas VIII ² SMP Negeri 4 Bagan Sinembah Pada Siklus II	34



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Sampel Penelitian	43
Lampiran 2. Absensi Siswa.....	44
Lampiran 3. Silabus	45
Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	49
Lampiran 5. Kemampuan Teknik Dasar <i>Passing</i> Bawah Bola Voli Siswa SMP Negeri 4 Bagan Sinembah Pada Siklus I	55
Lampiran 6. Rekapitulasi Hasil Tes Teknik Dasar <i>Passing</i> Bawah Bola Voli Siswa SMP Negeri 4 Bagan Sinembah Pada Siklus I.....	70
Lampiran 7. Kemampuan Teknik Dasar <i>Passing</i> Bawah Bola Voli Siswa SMP Negeri 4 Bagan Sinembah Pada Siklus II.....	71
Lampiran 8. Rekapitulasi Hasil Tes Teknik Dasar <i>Passing</i> Bawah Bola Voli Siswa SMP Negeri 4 Bagan Sinembah Pada Siklus II	86
Lampiran 9. Dokumentasi	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam aktivitas belajar di sekolah, setiap siswa memiliki motivasi yang berbeda, ada yang karena kemauan orang tua dan ada yang keinginan dari diri sendiri. Minat adalah salah satu aspek yang ada pada diri manusia sedangkan minat belajar dalam mata pelajaran pendidikan jasmani adalah kekuatan yang mendorong siswa untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas belajar jasmani sehingga anak-anak mau melakukan aktivitas belajar jasmani dengan kemauan diri sendiri bukan atas paksaan.

Pendidikan memiliki sasaran pedagogis, oleh karena itu pendidikan kurang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, karena gerak sebagai aktivitas jasmani dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alami berkembang searah dengan perkembangan zaman.

Melalui pendidikan jasmani diharapkan dapat merangsang perkembangan jasmani siswa, merangsang perkembangan sikap, mental, emosi yang seimbang serta keterampilan gerak siswa. Oleh karena itu, dalam memberikan pelajaran jasmani diharapkan dapat merangsang perkembangan dan pertumbuhan siswa. Untuk mencapai hal tersebut, maka materi-materi dalam pendidikan jasmani disekolah tingkat yang paling rendah hingga tingkat yang paling atas.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan Nasional pasal 25 di sebutkan “Keolahragaan Nasional di sebutkan Pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dilaksanakan dalam memperhatikan potensi, kemampuan, minat dan bakat peserta didik secara menyeluruh, baik melalui kegiatan ekstrakurikuler”. Dari undang-undang tersebut dapat di simpulkan bahwa pendidikan olahraga dapat di laksanakan pada setiap proses jenjang pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi yang ada pada setiap diri peserta didik kearah tujuan pendidikan yang di cita-citakan.

Setiap sekolah yang ada di Indonesia memiliki pedoman dalam menjalankan proses belajar mengajar. Pedoman tersebut bisa kita sebut dengan kurikulum (silabus). Kurikulum merupakan seperangkat rencana kegiatan mengajar dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan belajar, serta cara belajar yang digunakan sebagai penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum 2013 atau yang dikenal dengan K-13.

Setiap mata pelajaran yang ada di sekolah memiliki kreteria ketuntasan minimal atau yang di singkat KKM. KKM biasanya diterapkan diawal tahun ajaran oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran atau beberapa satuan pendidikan yang memiliki karateristik yang sama pendidikan jasmani yang merupakan salah satu mata pelajaran yang ada disekolah tentunya memiliki nilai KKM sendiri. Nilai KKM pendidikan

jasmani SMP Negeri 4 Bagan Sinembah yang telah diterapkan oleh sekolah yaitu 75.0.

Pembelajaran berarti upaya membelajarkan siswa. Dengan demikian, Strategi pembelajaran berarti cara untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa, strategi pembelajaran dikembangkan dengan kaidah-kaidah tertentu sehingga membentuk suatu bidang tersendiri. Strategi pembelajaran dapat dipelajari dan di aplikasikan dalam kegiatan pembelajaran.

Mengapa perlu menggunakan strategi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran? Karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah diterapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sangat berguna baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa, pengguna strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis

yang seimbang. Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa olahraga yang diajarkan dalam bidang studi penjas harus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak didik. Untuk setiap jenjang pendidikan sebagaimana mestinya di SMP Negeri 4 Bagan Sinembah, permainan bolavoli sesuai dengan kurikulum ditargetkan mampu melakukan *passing* bawah. Tetapi setelah guru mengajarkan dan mempraktikkan *passing* bawah pada umumnya, peserta didik tidak mampu melaksanakannya dengan baik dan benar. Karena kurangnya pengetahuan tentang teknik *passing* bawah yang bener.

Faktor yang menyebabkan adalah guru belum dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk menarik minat siswa dalam belajar dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan factor-faktor di atas, maka seorang guru perlu memiliki kompetensi yang baik dalam hal ini sebagai berikut: a) penguasaan materi pembelajaran, b) penguasaan metode strategi dan model pembelajaran, c) kemampuan memilih dan menggunakan media atau alat bantu pembelajaran, d) kemampuan mengevaluasi keberhasilan siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan fakta-fakta yang terjadi di sekolah, saya masih melihat ada diantara siswa yang kurang mengetahui teknik *passing* bawah yang benar. Semua permasalahan tersebut karena model pembelajaran yang diterapkan di SMP tersebut tidak adanya pembaharuan metode pembelajaran sehingga didalam proses belajar monoton dan berakibat pada siswa yang kurang termotivasi dalam belajar di dalam kelas maupun dilapangan.

Metode *cooperative* tipe kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil yang beranggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen yang merupakan campuran tingkat prestasi.

Dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative* tipe kooperatif STAD (*Student Team Achievement Division*) tersebut, diharapkan akan memberikan dampak positif pada siswa. Diantaranya siswa lebih aktif dalam belajar dan siswa akan termotivasi (terdorong) dalam belajar. Jika siswa lebih aktif dan termotivasi dalam belajar, maka tujuan akhir dari model pembelajaran ini akan tercapai yaitu adanya peningkatan hasil belajar pada siswa. Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengangkat masalah ini menjadi suatu penelitian yang berjudul: “Penerapan Metode *Cooperative* Tipe Stad (*Student Team Achievement Division*) Pada Pembelajaran *Passing* Bawah Bolavoli Di SMP Negeri 4 Bagan Sinembah Tahun Ajaran 2020/2021”.

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana dikemukakan di latar belakang masalah yang terdahulu maka dapat dikemukakan masalah yang teridentifikasi sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang kurang mengetahui teknik *passing* bawah yang benar dalam bolavoli.
2. Tidak adanya motivasi dan minat siswa dalam mata pelajaran penjas baik dalam kelas maupun lapangan.
3. Strategi pembelajaran yang digunakan selama ini kurang bervariasi sehingga hasil pembelajaran permainan bolavoli belum optimal.

4. Belum diterapkannya strategi pembelajaran permainan bolavoli menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah, serta terbatasnya kemampuan waktu dan dana yang tersedia maka, peneliti membatasi masalah ini sebagai berikut: “Penerapan Metode *Cooperative Tipe STAD (Student Team Achievement Division)* Pada Pembelajaran *Passing Bawah Bolavoli* di SMP Negeri 4 Bagan Sinembah Tahun Ajaran 2020/2021”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas masalah dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah Penerapan metode *Cooperative Tipe STAD (Student Team Achievement Division)* Pada Pembelajaran *Passing Bawah Bolavoli* di SMP Negeri 4 Bagan Sinembah.

E. Tujuan Penelitian

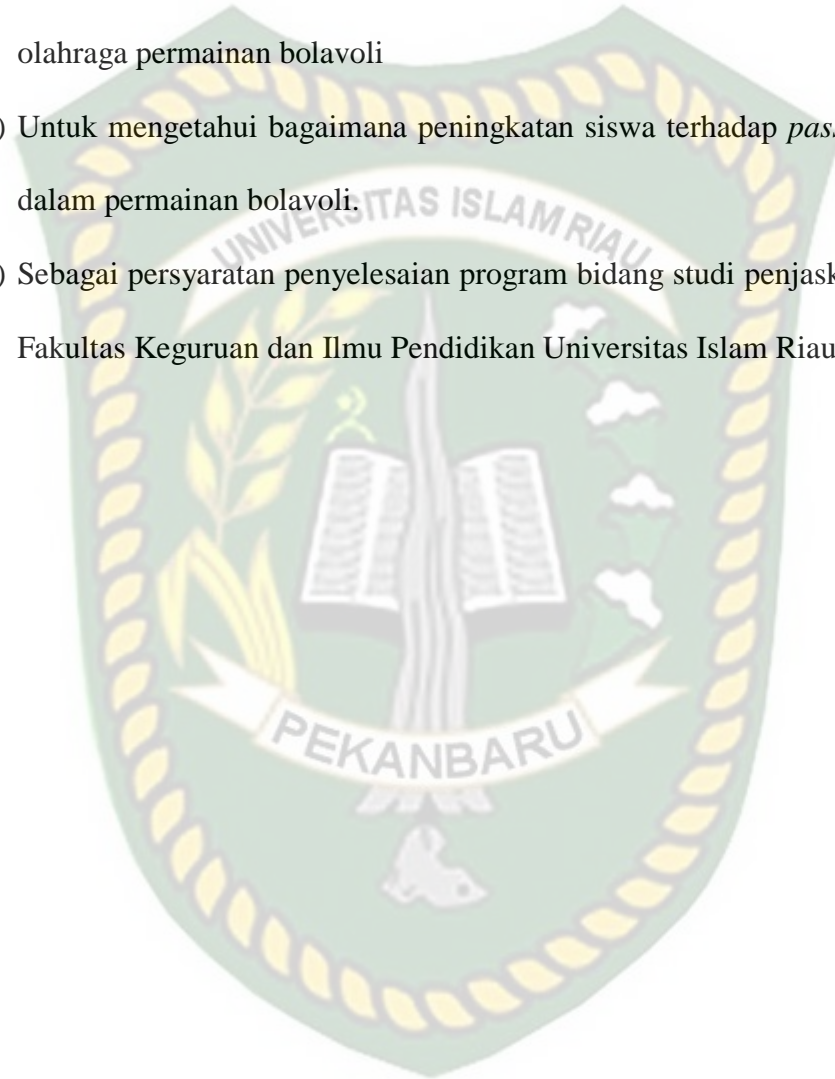
Sesuai dengan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk Meningkatkan Teknik Dasar *Passing Bawah* Dengan Menggunakan Metode *Cooperative Tipe STAD (Student Team Achievement Division)* pada permainan Bolavoli kelas VIII² SMP Negeri 4 Bagan Sinembah.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- 1) Menjadi bahan masukan bagi yang akan melakukan penelitian terutama dibidang keolahragaan, yang permasalahannya ada hubungannya dengan penelitian yang ditelitinya.

- 2) Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penulis dalam pengajaran penjas disekolah.
- 3) Sabagai bahan masukan dalam dunia olahraga pendidikan terutama cabang olahraga permainan bolavoli
- 4) Untuk mengetahui bagaimana peningkatan siswa terhadap *passing* bawah dalam permainan bolavoli.
- 5) Sebagai persyaratan penyelesaian program bidang studi penjaskesrek pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Hakikat STAD (*Student Team Achievement Division*)

a. Pengertian STAD (*Student Team Achievement Division*)

Metode *Cooperative* tipe STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen yang merupakan campuran tingkat prestasi, jenis kelamin, latar belakang social, dan suku. Guru menyajikan pelajaran, kemudian siswa bekerja dalam tim mereka dan memastikan bahwa seluruh anggota kelompok telah menguasai pelajaran tersebut.

STAD (*Student Team Achievement Division*) adalah salah satu dari sekian banyak model pembelajaran yang bersifat kelompok dan dapat meningkatkan kerjasama serta kepekaan antar individu di dalamnya. Sehingga menciptakan hubungan antar kelompok yang baik.

Menurut Kartika, dkk dalam Trianto (2014: 32). Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen.

Menurut Sani (2013: 133) STAD (*Student Team Achievement Division*) adalah memadukan penggunaan pembelajaran ceramah, Tanya jawab, dan diskusi, model ini di kembangkan berdasarkan metode yang di kembangkan oleh salvin, dimana empat atau lima peserta didik yang heterogen berada dalam satu

kelompok pembelajaran dimulai dengan penyampaian materi pelajaran, biasanya secara ceramah diskusi. Peserta didik harus mengetahui apa yang akan di pelajari dan kenapa hal tersebut penting untuk dipelajari. Setiap kelompok diberi tugas dan setiap peserta didik harus menguasai materi yang diberikan karena akan berkontribusi terhadap nilai kelompok.

Menurut Aditama, dalam Julianto (2014: 42) STAD (*Student Team Achievement Division*) adalah salah satu dari sekian banyak model pembelajaran yang bersifat kelompok dan dapat meningkatkan kerjasama serta kepekaan antar individu didalamnya, sehingga menciptakan hubungan antar kelompok yang baik.

Menurut Hartanto (2014: 759). Metode pembelajran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen yang merupakan campuran tingkat prestasi, jenis kelamin, latar belakang sosia, dan suku. Guru menyajikan pelajaran, kemudian siswa bekerja dalam tim mereka dan memastikan bahwa seluruh anggota kelompok telah menguasai pelajaran tersebut.

Menurut Saputra dalam Adesanjaya (2014: 58) Kelebihan pembelajaran kooperataif tipe STAD adalah sebagai berikut:

1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertany dan membahas suatu masalah.
2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu masalah.

3. Mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi.
4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa mengharagai, menghormati pribadi temannya, dan menghargai pendapat orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas adalah suatu model pembelajaran untuk meningkatkan kerja sama antara individu sehingga membuat kelompok-kelompok yang baik. Model pembelajaran ini salah satu tipe pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok.

Menurut Yudhianto dalam Amri dan Ahamadi (2013: 308) Pembelajaran Kooperatif merupakan model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling kerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Model ini dikembangkan berdasarkan teori belajar kooperatif konstruktivis.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan adalah model *Student Team Achievement Division* (STAD). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa secara penuh dalam kelompok, baik fisik maupun mental dan siswa sebagai subyek belajar yang mana berperan aktif disetiap proses pembelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa di kelompokkan kedalam kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota 4-5 orang siswa secara

heterogen, yang merupakan campuran tingkat prsetasi, jenis kelamin, latar belakang sosial dan suku.

Menurut Pica dalam Nurhadi, dkk (2017: 137) pembelajaran kooperatif menciptakan interaksi. Sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar, tetapi juga sesama teman.

Kemudian menurut Isjoni (2016: 51) STAD merupakan salah satu tipe *cooperative* yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal pada proses pembelajarannya, belajar *cooperative* tipe STAD melalui lima tahapan yang meliputi:

1. Tahap penyajian materi
2. Tahap kegiatan kelompok
3. Tahap tes individual
4. Tahap perhitungan skor perkembangan individu
5. Tahap pemberian penghargaan kelompok

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa STAD (*Student Team Achievement Division*) adalah memadukan penggunaan metode cerama, Tanya jawab dan diskusi, dimana peserta 4-5 peserta didik memulai permainan dan diskusi, pembelajaran *cooperative* STAD (*Student Team Achievement Division*) langsung menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah setiap kelompok 4-5 orang sasaran heterogen, dan menentukan adanya aktifitas di antara siswa saling

memotivasi dan saling membantu dalam menguasai pembelajaran guna mencapai yang maksimal.

b. Kelebihan dan Kekurangan STAD (*Student Team Achievement Division*)

Menurut Shoimin (2014:189) adapun kelebihan dan kekurangan STAD

a) Kelebihan

1. Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok
2. Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama
3. Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok
4. Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat
5. Meningkatkan kecakapan individu
6. Meningkatkan kecakapan kelompok
7. Tidak bersifat kompetitif
8. Tidak memiliki rasa dendam

b) Kekurangan

1. Kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang
2. Siswa berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan
3. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum
4. Membutuhkan waktu yang lebih lama sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif
5. Membutuhkan kemampuan khusus sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif
6. Menuntut sifat tertentu dari siswa, misalkan sifat suka bekerja sama

Menurut Wayan dalam Ade (2017: 8) kelebihan pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut:

1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah.
2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu masalah.

3. Mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi.
4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai, menghormati pribadi temannya, dan menghargai pendapat orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas adalah meningkatkan keaktifan siswa dan untuk memotivasi semangat belajar bersama dan interaksi antara siswa untuk meningkatkan suatu prestasi bersama. Dan memberikan kesempatan pada siswa lain untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antara sesama.

2. Hakikat *Passing* Bawah Bolavoli

a. Pengertian *Passing* Bawah Bolavoli.

Passing bawah merupakan teknik dasar bolavoli. Teknik ini digunakan untuk menerima *servis*, menerima *spike* (pukulan/*smash*) dari serangan lawan, *passing* bawah merupakan awal dari sebuah penyerangan dalam bolavoli keberhasilan penyerangan tergantung dari baik buruknya *passing* bawah. Apabila bola yang di oper jelek, maka pengumpan akan mengalami kesulitan untuk menempatkan bola yang baik untuk para penyerang. Jadi *passing* bawah ini di anjurkan untuk pemain terutama yang masih tahap belajar seperti anak sekolah.

Menurut Erianti (2004: 159) *paasing* bawah merupakan elemen utama untuk mempertahankan regu dari serangan lawan (bola yang datangnya terlalu keras dan sulit dimainkan dengan *passing* bawah). Disamping untuk mempertahankan, juga sangat berperan untuk membangun serangan *passing* bawah dapat berfungsi sama

dengan passing atas. Passing bawah dapat dilakukan dengan satu dan dua tangan, yang penggunaannya sesuai dengan situasi dan tujuan yang hendak di capai.



**Gambar 2.1 Posisi Siap Menerima Bola
(Erianti, 2004: 159)**



**Gambar 2.2 Posisi Tangan dan Gerakan Teknik *Passing* Bawah
(Erianti, 2004:159)**

Menurut Hidayat (2017: 43) posisi badan pada saat melakukan *passing* bawah adalah badan sedikit jongkok yang bertujuan untuk memperkuat tumpuan badan atau kuda-kuda. Arah badan menghadap lurus dengan arah datangnya bola, tujuannya agar memudahkan lengan saat mengarahkan bola yang datang, sehingga bisa diayunkan sesuai dengan arah yang diinginkan. *passing* bawah digunakan pada

saat menerima smash atau juga saat menerima servis. *Passing* bawah dipilih karena dengan teknik ini, kekuatan tangan akan lebih kuat dari pada menggunakan *passing* atas.

Menurut Yulias dalam Yunus (2103: 19) *passing* bawah disebut juga operan lengan depan, operan ini biasanya menjadi teknik pertama yang digunakan tim bila tidak memegang *service*, dan mengarahkan bola pada rekan satu tim agar dapat melakukan *overhead pass* atau mengumpan bola dengan *passing* atas. *Passing* bawah digunakan untuk menghadapi bola liar yang tidak terkendali seperti bola servis atau *smash* karena bila menggunakan *passing* atas jari-jari tangan yang terbuka tidak akan mampu menahan bola yang dipukul sekuat tenaga. *Passing* bawah adalah mengoperkan bola menggunakan dua tangan dari bawah kepada teman sendiri dalam satu regu dengan suatu teknik tertentu, sebagai langkah awal untuk menyusun serangan kepada regu lawan.

Menurut Ahmadi (2007: 23) *passing* bawah adalah memainkan bola dengan sisi dalam lengan bawah dan merupakan teknik bermain yang cukup penting kegunaannya, teknik *passing* bawah antara lain:

1. Untuk penerimaan servis.
2. Untuk penerimaan bola dari lawan yang berupa serangan/*smash*.
3. Untuk pengambilan bola setelah terjadi blok atau bola pantulan dari net.
4. Untuk menyelamatkan bola yang kadang-kadang terpental jauh di luar lapangan permainan.
5. Untuk pengambilan bola yang rendah dan mendadak datangnya.

Adapun teknik *passing* bawah sebagai berikut:

- 1) Persiapan
 - a. Bergerak ke arah datangnya bola dan atur posisi tubuh, genggam jemari tangan.

- b. Kaki dalam posisi merenggang dengan santai, bahu terbuka lebar, Tekuk lutut tahan tubuh dalam posisi rendah.
 - c. Bentuk landasan dengan lengan, Sikut terkunci, Lengan sejajar dengan paha.
 - d. Pinggang lurus, Pandangan ke arah bola.
- 2) Pelaksanaan
- a. Terima bola di depan badan.
 - b. Kaki sedikit di ulurkan.
 - c. Berat badan di alihkan ke depan.
 - d. Perhatikan bola saat menyentuh lengan, perkenaan pada lengan bagian dalam pada permukaan yang luas di antara pergelangan tangan dan siku.
- 3) Gerakan Lanjutan
- a. Jari tangan tetap di genggam, Sikut tetap di kunci.
 - b. Landasan mengikuti bola kesasaran.
 - c. Pindahkan berat badan ke arah sasaran.
 - d. Perhatikan bola bergerak ke sasaran.

Dari kutipan di atas dapat di jelaskan bahwa *passing* bawah adalah usaha yang dilakukan pemain untuk menerima bola yang datang lebih rendah dari bahu dengan menggunakan kedua pergelangan tangan yang dirapatkan. *Passing* ini biasanya digunakan untuk menerima bola yang datangnya baik dari lawan ataupun dari kawan seregu.

Di dalam *passing* bawah ada kesalahan-kesalahan umum pada pelaksanaan teknik *passing* bawah:

- a. Lengan pemukul ditekuk pada siku sehingga papan pemukul sempit, akibatnya bola berputar dan menyeleweng arahnya.
- b. Terlalu banyak gerakan lengan pukulan kedepan dibandingkan gerakan ke atas sehingga sudut datang bola terhadap lengan bawah tidak 90° .
- c. Bola jatuh pada kepalan telapak tangan.
- d. Dua lengan bawah sebagai pemukul kurang sejajar.
- e. Tidak ada koordinasi yang harmonis antara gerakan lengan, badan , dan kaki.
- f. Gerakan ayunan secara keseluruhan terlalu eksplosif sehingga bola lari jauh menyeleweng.
- g. Kurang menekuk lutut pada langkah persiapan pelaksanaan.
- h. Lengan pemukul digerakkan dua kali.
- i. Lengan pemukul di ayunkan lebih tinggi dari bahu.

B. Kerangka Pemikiran

Passing bawah adalah cara memainkan bola yang datang lebih rendah dari bahu dengan menggunakan kedua pergelangan tangan yang di genggam oleh jari dan ibu jari dirapatkan. Sedangkan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) adalah memadukan penggunaan pelajaran ceramah, Tanya jawab, dan diskusi, model ini dikembangkan berdasarkan metode yang di kembangkan oleh Slavin, dimana sekitar 4-5 peserta didik yang heterogen berada dalam satu kelompok pembelajaran dimulai dari penyampaian materi pelajaran, biasanya secara ceramah diskusi. Peserta didik harus mengetahui apa yang akan dipelajari dan kenapa hal tersebut penting untuk di pelajari. Maka dari penjelasan tersebut dapat diasumsikan bahwa hasil belajar *passing* bawah bolavoli akan dapat di tingkatakan dengan menerapkan Metode *Cooperative Tipe STAD (Student Team Achievement Division)* Kelas VIII² SMP Negeri 4 Bagan Sinembah.

Melalui pembelajaran ini siswa di harapkan dengan cepat meningkatkan ketuntasan belajar (*passing* bawah) baik secara individu atau kelompok. Dalam metode ini diharapkan para peserta didik lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan *passing* bawah

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis penelitian di ajukan dalam bentuk pertanyaan. Apakah dengan menggunakan metode *Cooperative Tipe STAD (Student Team Achievement Division)* dapat meningkatkan teknik dasar *passing* bawah bolavoli pada kelas VIII² SMP Negeri 4 Bagan Sinembah?.

BAB III

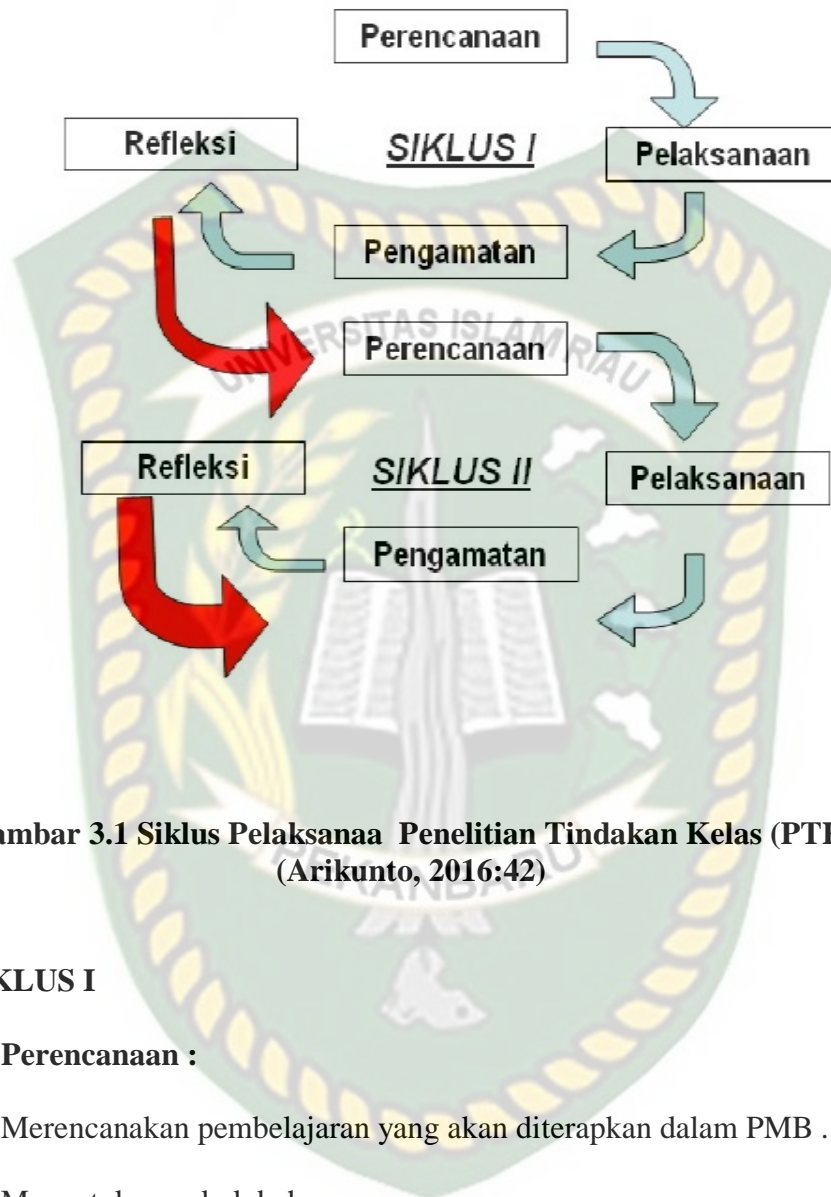
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam bahasa Inggris disebut (*Classroom Action Research*, disingkat CAR) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. Arikunto (2016:124). Penelitian ini terdiri dari beberapa siklus, adapun setiap siklus dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Tiap siklus terdiri dari langkah-langkah perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/ observasi dan refleksi.

Kunandar (2008:42) penelitian tindakan kelas adalah memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apa bila di implementasikan dengan baik dan benar. Di implementasikan dengan baik, artinya pihak yang terlibat dalam PTK mencoba dengan sadar dengan menggunakan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang di perhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemungkinan secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilan.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dari siklus Penelitian Tindakan Kelas menurut Arikunto adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
(Arikunto, 2016:42)

SIKLUS I

a. Perencanaan :

1. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PMB .
2. Menentukan pokok bahasan.
3. Mempersiapkan RPP.
4. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan saat pelaksanaan.

5. Menyiapkan bahan observasi dan mempersiapkan semua alat yang diperlukan.
6. Menyusun skenario pelaksanaan tindakan dengan Metode *Cooperative* Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*).

b. Pelaksanaan :

1. Menganalisa penyusunan perencanaan pengajaran pendidikan jasmani.
2. Mengamati pelaksanaan keterampilan pengajaran pendidikan jasmani.
3. Menganalisa cara mengorganisasikan Metode *Cooperative* Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*).
4. Menganalisa penyusunan penggunaan alat pengajaran.
5. Membimbing pelaksanaan pembelajaran, antara lain :
 - a. Guru memberikan materi tentang permainan bolavoli.
 - b. Guru menerangkan terlebih dahulu bentuk dan ukuran lapangan bolavoli.
 - c. Guru menerangkan teknik passing bawah dalam permainan bolavoli di lapangan.
 - d. Guru mempraktekkan teknik passing bawah dalam permainan bolavoli dengan Metode *Cooperative* Tipe STAD secara berkelompok.
 - e. Guru memerintahkan siswa untuk pemanasan dan dilanjutkan dengan melakukan Metode *Cooperative* Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) secara berkelompok.
 - e. Guru membantu siswa untuk membetulkan gerakan.
 - g. Melakukan pendinginan setelah selesai berolahraga.

c. Observasi :

1. Mengamati pelaksanaan penyusunan perencanaan pengajaran pendidikan jasmani.
2. Mendokumentasikan penyusunan perencanaan pendidikan jasmani.
3. Mencatat hasil analisa cara mengorganisasikan Metode *Cooperative* Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*).
4. Mendokumentasikan proses pembelajaran.
5. Mengumpulkan informasi yang relevan dengan tujuan pengajaran.

d. Refleksi :

1. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan.
2. Meningkatkan rencana untuk menyusun rencana pengajaran.
3. Mengadakan perubahan dalam mengorganisasikan Metode *Cooperative* Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*).

SIKLUS II**a. Perencanaan :**

1. Menetapkan materi pokok bahasan yang akan dijadikan penelitian.
2. Menyusun instrumen penelitian dan lembar observasi.
3. Menyusun lembar refleksi.
4. Menyusun skenario pelaksanaan tindakan dengan Metode *Cooperative* Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) secara berkelompok.

b. Pelaksanaan :

1. Pada siklus 2 pelaksanaan tindakan akan di sesuaikan dengan hasil refleksi.

2. Sebagai prediksi langkah-langkah tindakan sebagai berikut :

- a. Guru memberikan apresiasi tentang permainan bolavoli.
- b. Guru menerangkan terlebih dahulu bentuk dan ukuran lapangan voli.
- c. Guru menerangkan teknik *passing* bawah dalam permainan bolavoli di lapangan dengan Metode *Cooperative Tipe Stad (Student Team Achievement Division)*.
- d. Guru mempraktekkan teknik *passing* bawah dalam permainan bolavoli dengan Metode *Cooperative Tipe Stad (Student Team Achievement Division)*.
- e. Guru memerintahkan siswa untuk pemanasan dan dilanjutkan dengan melakukan *passing* bawah.
- f. Guru membantu siswa untuk membenarkan gerakan.
- g. Melakukan pendinginan setelah selesai berolahraga.

c. Observasi :

1. Mengamati pengembangan dan pengorganisasian materi pengajaran.
2. Mencatat hal-hal yang dinilai menarik selama observasi.
3. Pemantauan dalam jenis kegiatan pengajaran.
4. Mendokumentasikan penggunaan alat bantu sesuai kompetensi.
5. Mengamati pelaksanaan pembelajaran secara individu.
6. Mengamati penggunaan waktu secara efisien.
7. Mengumpulkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

8. Mengenal, merekam dan mendokumentasikan setiap indikator dari semua proses.

d. Refleksi :

Hasil observasi dari pelaksanaan tindakan dijadikan bagan referensi yang digunakan untuk perubahan, perbaikan dan peningkatan pengajaran.

B. Subjek Penelitian

Adapun subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII² SMP Negeri 4 Bagan Sinembah yang berjumlah 15 orang dengan 9 putera dan 6 puteri. Berikut tabel penjabaran di bawah ini:

Tabel 3.1 Subjek Penelitian.

No	Kelas	Putera	Puteri	Jumlah
1	VIII ²	9	6	15

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 4 Bagan Sinembah.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan istilah yang ada dalam proposal ini maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut :

- a. *Passing* bawah adalah cara memainkan bola yang datangnya lebih rendah dari bahu dengan menggunakan kedua pergelangan tangan yang dirapatkan.
- b. *Stad (Student Team Achievement Division)* adalah merupakan salah satu cooperative yang menekankan pada adanya aktivitas di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling bantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai yang maksimal.

D. Pengembangan Instrumen

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua alat yaitu berupa tes dan non tes. Teknik tes digunakan untuk menjaring data berkaitan dengan kemampuan *passing* bawah dalam permainan bolavoli. Sedangkan teknik non tes adalah teknik yang digunakan peneliti dalam rangka menilai keberhasilan dan kurang berhasilnya proses pembelajaran yang dilakukan, dalam hal ini menggunakan teknik observasi.

Menjaring data dengan teknik tes dengan cara meminta siswa mengerjakan tugas yang telah di siapkan. Pemberian tugas ini selalu berkaitan dengan materi pembelajarn. Penerapan teknik non tes dalam rangka menjaring data penelitian yaitu peneliti dan observer melakukan pengamatan secara mencatat hal-hal yang dilakukan oleh peneliti.

Rubrik penilaian.

Berdasarkan pendapat diatas adalah untuk mendapatkan hasil yang optimal kita membutuhkan teknik yang menggunakan alat *test* dan *non test* atau bisa juga melakukannya dengan observasi secara bertahap sehingga kita mendapatkan hasil akhir yang telah ditentukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis memakai metode tes dan pengukuran. Disamping itu dilengkapi dengan kepustakaan dan observasi.

1. Observasi

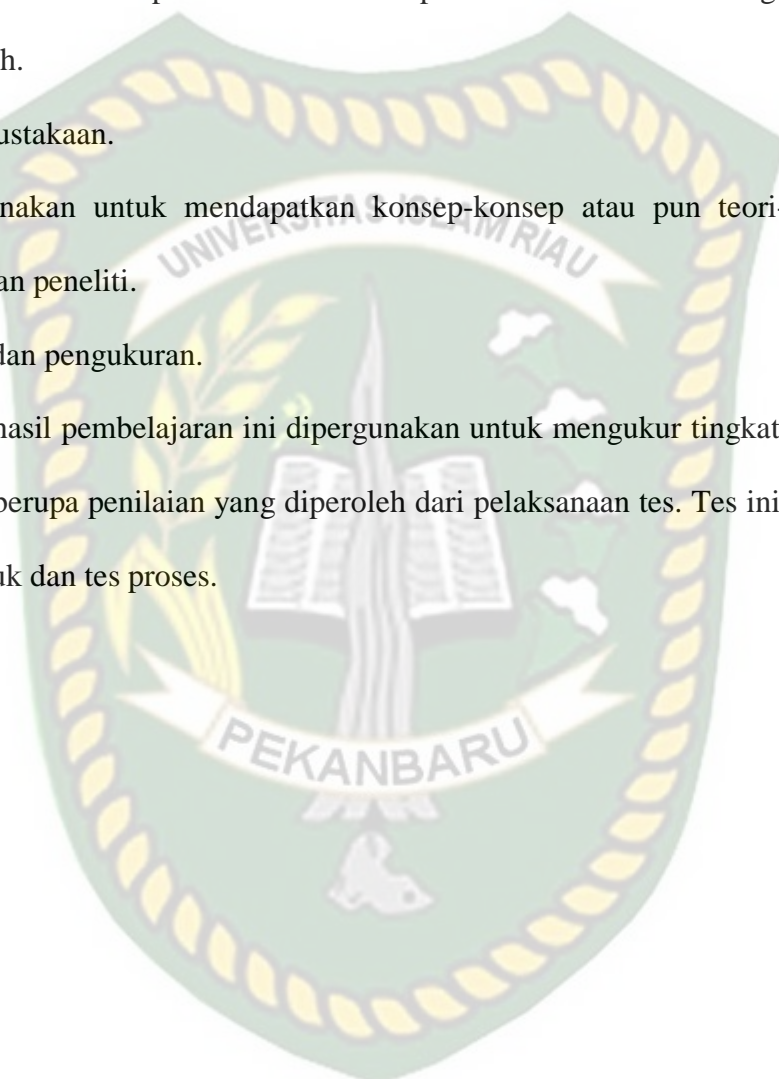
Digunakan untuk memperoleh informasi melalui pengamatan penelitian sendiri yang akan digunakan sebagai penunjang, pengecekan masalah dari data yang diolah. Lokasi penelitian ini bertempat di kelas VIII² SMP Negeri 4 Bagan Sinembah.

2. Perpustakaan.

Digunakan untuk mendapatkan konsep-konsep atau pun teori-teori yang diperlukan peneliti.

3. Tes dan pengukuran.

Tes hasil pembelajaran ini dipergunakan untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar, berupa penilaian yang diperoleh dari pelaksanaan tes. Tes ini terdiri dari tes produk dan tes proses.



Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Unjuk Kerja Teknik Dasar *Passing Bawah* Permainan Bolavoli.

Teknik Yang Dinilai	Kualitas Gerak			
	1	2	3	4
<p>1. Persiapan</p> <p>a. Bergerak ke arah datangnya bola dan atur posisi tubuh, gengam jari tangan.</p> <p>b. Kaki dalam posisi merenggang dengan santai, bahu terbuka lebar, tekuk lutut tahan tubuh dengan posisi rendah.</p> <p>c. Bentuk landasan dengan lengan, siku terkunci, lengan sejajar dengan paha.</p> <p>d. Pinggang lurus, pandangan ke arah bola.</p>				
<p>2. Pelaksanaan</p> <p>a. Terima bola didepan badan.</p> <p>b. Kaki sedikit diulurkan.</p> <p>c. Berat badan dialihkan kedepan.</p> <p>d. Perhatikan bola saat menyentuh lengan, perkenaan pada lengan bagian dalam pada permukaan yang luas diantara pergelangan tangan dan siku.</p>				
<p>3. Gerakan Lanjutan</p> <p>a. Jari tangan tetap digengam, siku tetap terkunci.</p> <p>b. Landasan mengikuti bola kesasaran.</p> <p>c. Pindahkan berat badan ke arah sasaran.</p> <p>d. Perhatikan bola bergerak ke arah sasaran.</p>				
Jumlah				
Jumlah skor maksimal	12			

Ahmadi (2007:23)

Skala Nilai :

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup Baik

1 = Kurang Baik

F. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui kemampuan teknik dasar *passing* bawah penulis menggunakan tes unjuk kerja (psikomotor). Adapun aspek-aspek yang di nilai dalam teknik *passing* atas permainan bolavoli adalah :

1. Teknik penilaian

Tes unjuk kerja (psikomotor)

Lakukan teknik *passing* bawah

Keterangan :

Penilaian terhadap kualitas unjuk kerja peserta ujian, dan rentang nilai antara 1 sampai dengan 4

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Interval dan kategori kemampuan siswa melakukan *passing* bawah dalam permainan bolavoli adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3 Interval Kategori Kemampuan *Passing* Bawah Permainan Bolavoli

No	Interval	Kategori
1	90 – 100	Sangat baik
2	70 – 89	Baik
3	50 – 69	Cukup Baik
4	30 – 49	Kurang Baik
5	10 – 29	Sangat Kurang Baik

Sumber : Kusumawati (2015)

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Angka persentase ketuntasan klasikal

F = Frekuensi siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Data

Dalam penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Jadi data yang di peroleh berupa observasi dan hasil penilaian belajar siswa atau kemampuan siswa. Hasil observasi merupakan pengamatan yang dilakukan terhadap kemampuan siswa dalam proses pembelajaran khususnya dalam melakukan pembelajaran *passing* bawah bolavoli.

Hasil penelitian yang akan dibawa adalah tentang penerpan metode *cooperative* tipe STAD pada pembelajaran *passing* bawah bolavoli siswa kelas VIII² SMP Negeri 4 Bagan Sinembah. Keberhasilan tersebut disesuaikan dengan indicator kinerja yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Adapun uraian penelitian inis sebagai berikut:

1) Penerapan Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

Segala sesuatu yang di butuhkan dalam tahap pelaksanaan dan dipersiapkan guna mendukung proses pembelajaran pada tahap pelaksanaan, adapun perencanaannya adalah:

1. Mensosialisasikan pembelajaran metode *cooperative* tipe STAD pada guru olahraga.
2. Membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative* tipe STAD pada rencana perangkat pembelajaran (RPP).

2) Pelaksanaan Tindakan

Siklus I direncanakan 1 kali pertemuan, mengingat situasi dan kondisi pandemic covid 19 maka waktu dalam pembelajaran ini adalah 2 x 45 menit, dengan menerapkan pembelajaran menggunakan metode *cooperative* tipe STAD. Kompetensi yang diberikan pada penelitian ini adalah teknik dasar *passing* bawah dalam permainan bolavoli. Proses pembelajaran mengacu pada rencana perangkat pembelajaran (RPP) yang telah di susun oleh peneliti. Dalam proses pembelajaran ini dibagi menjadi 3 bagian yaitu, pendahuluan, pembelajaran inti dan penutup

3) Observasi Dan Evaluasi

a) Observasi

Pengamatan dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas yang diamati dalam pembelajaran adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa melalui metode *student team achievement divisions* (STAD). Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas-aktivitas tersebut, diketahui bahwa hasil pembelajaran siswa kurang baik sehingga belum mencapai ketuntasan klasikal pada hasil siklus I.

b) Evaluasi

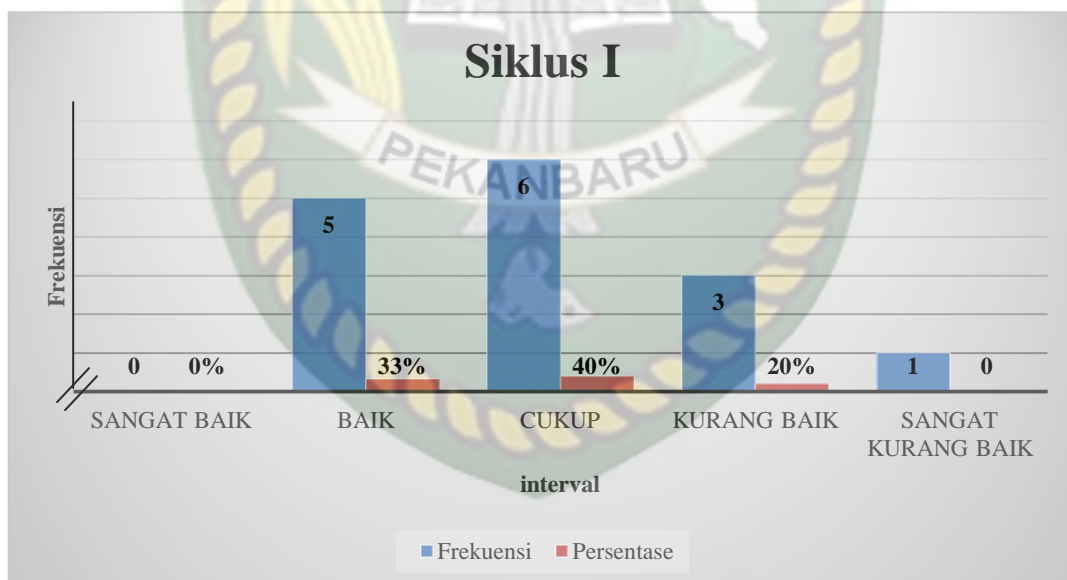
Setelah diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative* tipe STAD bahwa rata-rata nilai kemampuan *passing* bawah permainan bolavoli pada siswa kelas VIII² SMP Negeri 4 Bagan Sinembah dapat di lihat dari table berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Penilaian *Passing* Bawah Bolavoli Siswa Kelas VIII² SMP Negeri 4 Bagan Sinembah Pada Siklus I

No	Kriteria Penilaian	Klasifikasi Nilai	Frekuensi	Persentase
1	90 – 100	Sangat Baik	0	0%
2	70 – 89	Baik	5	33%
3	50 – 69	Cukup	6	40%
4	30 – 49	Kurang Baik	3	20%
5	10 – 29	Sangat Kurang Baik	1	6.67%
	Jumlah		15	100%

Sumber:Olahan Data 2020

Keterampilan siswa juga dapat dilihat dalam bentuk grafik dibawah ini :



Grafik 4.1 Penilaian *Passing* Bawah Bolavoli Siswa Kelas VIII² SMP Negeri 4 Bagan Sinembah Pada Siklus I

Berdasarkan table grafik di atas, maka analisis terhadap kemampuan *passing* bawah adalah sebagai berikut : Kelas interval pertama antara nilai 90 – 100

dalam kategori ‘‘Sangat Baik’’ diperoleh 0 orang siswa dengan persentase 0%. Kelas interval kedua antara nilai 70 – 89 dalam kategori ‘‘Baik’’ diperoleh 5 orang siswa dengan persentase 33%. Kelas interval ketiga antara nilai 50 – 69 dalam kategori ‘‘Cukup’’ diperoleh 6 orang siswa dengan persentase 40%. Kelas interval keempat antara nilai 60 – 69 dalam kategori ‘‘Kurang Baik’’ diperoleh 3 orang dengan persentase 20%. Kelas interval kelima antara nilai 10 – 29 kategori ‘‘Sangat Kurang Baik’’ diperoleh 1 orang siswa dengan persentase 6.67%.

Dilihat dari table dan grafik di atas bahwa kemampuan siswa saat melakukan pembelajaran pada siklus 1 didapati siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 11 orang dengan persentase 73%, sedangkan siswa yang memenuhi standart KKM sebanyak 4 siswa dengan persentase 27%. Oleh karena itu, jumlah ketuntasan pembelajaran *passing* bawah bolavoli siswa kelas VIII² SMP Negeri 4 Bagan Sinembah Pada Siklus I sebanyak 27%.

2) Penerapan Siklus II

a) Perencanaan Tindakan

Adapun perencanaan atau persiapan pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

1. Mensosialisasikan pembelajaran bolavoli dengan menggunakan metode *cooperative* tipe STAD pada guru mata pelajaran olahraga.
2. Membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative* tipe STAD pada rencana pembelajaran (RPP).

b) Pelaksanaan Tindakan

Pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran siklus II sama dengan siklus I, namun pada siklus II menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative* tipe STAD yang sudah dimodifikasi dari hasil evaluasi siklus I. kompetensi yang sudah diberikan pada penelitian ini adalah teknik dasar *passing* bawah dalam permainan bolavoli. Proses pembelajaran mengacu pada Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) yang telah di susun oleh peneliti. Dalam proses pembelajaran ini dibagi menjadi 3 bagian yaitu, pendahuluan, pembelajaran inti dan penutup.

c) Observasi dan Evaluasi

a. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan ketika proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Aktivitas yang diamati dalam pembelajaran adalah ketika siswa melakukan *passing* bawah melalui metode *cooperative* tipe STAD. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa, diketahui bahwa hasil pembelajaran siswa lebih baik dari pembelajaran yang diberikan pada siklus I.

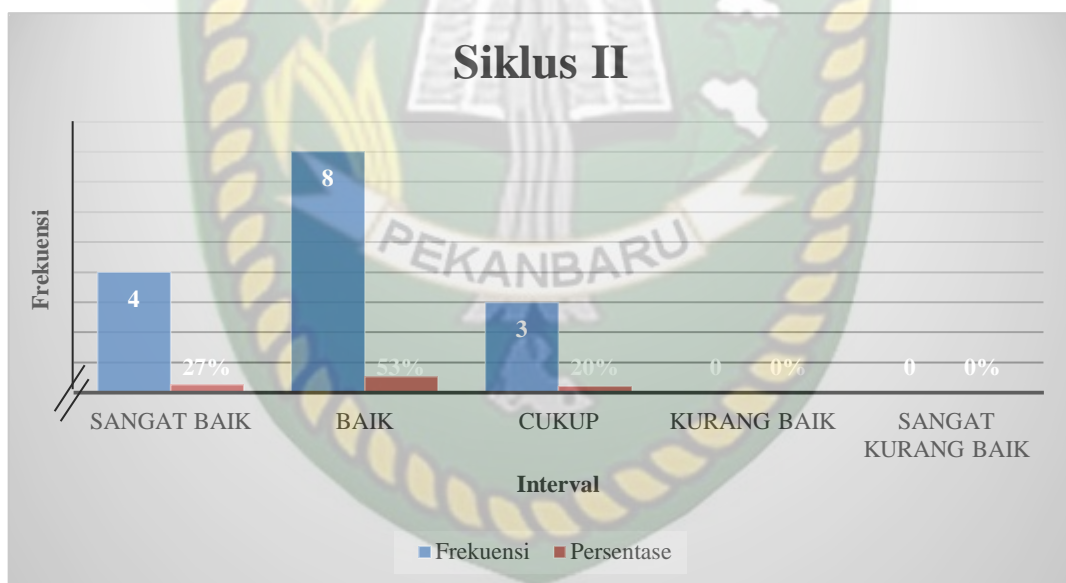
Setelah diterapkannya metode *cooperative* tipe STAD yang di terapkan pada siklus II bahwa rata-rata nilai kemampuan *passing* bawah permainan bolavoli pada siswa kelas VIII² SMP Negeri 4 Bagan Sinembah dapat di lihat pada table berikut ini:

Table 4.2 Distribusi Frekuensi Penilaian *Passing* Bawah Bolavoli Siswa Kelas VIII² SMP Negeri 4 Bagan Sinembah Pada Siklus II

No	Kriteria Penilaian	Klasifikasi Nilai	Frekuensi	Persentase
1	90 – 100	Sangat Baik	4	27%
2	70 – 89	Baik	8	53%
3	50 – 69	Cukup	3	20%
4	30 – 49	Kurang Baik	0	0%
5	10 – 29	Sangat Kurang Baik	0	0%
Jumlah			15	100%

Sumber:Olahan Data 2020

Keterampilan siswa juga dapat dilihat dalam bentuk grafik dibawah ini:



Grafik 4.2 Penilaian *Passing* Bawah Siswa Kelas VIII² SMP Negeri 4 Bagan Sinembah Pada Siklus II

Berdasarkan table grafik di atas, maka analisis terhadap kemampuan *passing* bawah adalah sebagai berikut : Kelas interval pertama antara nilai 90 – 100 dalam kategori ‘‘Sangat Baik’’ diperoleh 4 orang siswa dengan persentase 27%.

Kelas interval kedua antara nilai 70 – 89 dalam kategori “Baik” diperoleh 8 orang siswa dengan persentase 53%. Kelas interval ketiga antara nilai 50 – 69 dalam kategori “Cukup” diperoleh 3 orang siswa dengan persentase 20%. Kelas interval keempat antara nilai 60 – 69 dalam kategori “Kurang Baik” diperoleh 0 orang dengan persentase 0%. Kelas interval kelima antara nilai 10 – 29 kategori “Sangat Kurang Baik” diperoleh 0 orang siswa dengan persentase 0%.

Dilihat dari table dan grafik di atas bahwa kemampuan siswa saat melakukan pembelajaran pada siklus II didapati siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 3 orang dengan persentase 20%, sedangkan siswa yang memenuhi standart KKM sebanyak 12 siswa dengan persentase 80%. Oleh karena itu, jumlah ketuntasan pembelajaran *passing* bawah bolavoli siswa kelas VIII² SMP Negeri 4 Bagan Sinembah Pada Siklus II sebanyak 80%.

B. Analisis Data

Berdasarkan diskripsi data yang dipaparkan di atas, maka dapat dilihat bahwa dengan penerapan latihan bagi kemampuan siswa dalam melakukan *passing* bawah meningkat. Penilaian siklus I menunjukkan kategori tuntas terdapat 4 orang siswa (27%), dan yang tidak tuntas sebanyak 11 orang siswa (73%). Sedangkan pada siklus II yang tuntas sebanyak 12 orang siswa (80%), dan yang tidak tuntas sebanyak 3 orang (20%). Untuk lebih jelas mengenai peningkatan hasil belajar siswa dalam teknik *passing* bawah dapat dilihat keterangan hasil belajar siswa dalam menggunakan bentuk metode bagian dari data siklus I, dan siklus II pada table berikut :

Table 4.3 Kategori Keberhasilan Kemampuan *Passing* Bawah Siswa Kelas VIII² SMP Negeri 4 Bagan Sinembah Pada Siklus I dan Siklus II

Interval	Jumlah	Persentase	Kategori
Siklus I	4	27	TUNTAS
	11	73	TIDAK TUNTAS
Siklus II	12	80	TUNTAS
	3	20	TIDAK TUNTAS

Sumber: Olahan Data 2020

C. Pembahasan

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan dari hasil belajar siswa dalam menggunakan metode *cooveratife* tipe STAD terhadap pembelajaran permainan bolavoli *passing* bawah yang mana dari 15 orang siswa hanya 3 orang saja yang tidak tuntas. Dalam proses belajar-mengajar hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa penting diketahui oleh guru, agar guru dapat merancang atau mendesain pengajaran secara tepat dan terarah. Setiap proses belajar-mengajar keberhasilan diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, disamping diukur dari segi prosesnya.

Penyelenggaraan program pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hendaknya mencerminkan karakteristik program pendidikan jasmani itu sendiri yaitu "*developmental Approriate*" (DAP). Artinya yaitu tugas belajar yang diberikan harus memperhatikan perubahan kemampuan anak dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut.dengan demikian tugas ajar tersebut harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik yang sedang belajar. Tugas ajar yang sesuai ini harus mampu mengakomodasi setiap perubahan yang lebih baik.

Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiningsih Agis (2019:170),” Penyelenggaraan program pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hendaknya mencerminkan karakteristik program pendidikan jasmani itu sendiri. Yaitu, “*developmental appropriate*” (DAP). Artinya yaitu tugas belajar yang diberikan harus memperhatikan perubahan prestasi anak dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut. Dengan demikian tugas agar tersebut harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik yang sedang belajar. Tugas ajar yang sesuai ini harus mampu mengakomodasi setiap perubahan yang lebih baik”.

Dari uraian yang dikemukakan sebelumnya hal ini disebabkan masih rendahnya ketekunan siswa dalam melakukan teknik dasar *passing* bawah banyak siswa yang masih salah dalam setiap gerakan, terlihat dalam melakukan gerakan masih kaku dan lengan tangan sampai pergelangan tangan tidak di kunci dan kedua kaki terpaku atau tidak ditebuk dan dibuka selebar bahu sehingga kaki sulit untuk bergerak mengejar bola. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dibawakan penelitian masih perlu perencanaan yang lebih baik dengan memperhatikan kelemahan dan kekuatan yang telah teridentifikasi pada saat peneliti melakukan observasi.

Pada proses pembelajaran *passing* bawah bolavoli menggunakan metode *cooperative* tipe STAD siswa dapat mencapai hasil yang baik. Hal ini di sebabkan metode *cooperative* memberikan tanggung jawab kepada siswa yang belajar secara tim atau kelompok untuk menyelesaikan tugas ajar yang diberikan secara bersama-sama. Sehingga siswa yang memiliki kemampuan yang rendah akan termotivasi

untuk menyelesaikan tugas yang diberikan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan tanpa disadari penguasaan keterampilan menjadi meningkat.

Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Faiz Faozi (2001:59), '' Model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan tanggung jawab kepada siswa yang belajar secara kelompok untuk menyelesaikan tugas ajar yang diberikan oleh guru secara bersama-sama dan seluruh siswa harus berkontribusi terhadap hasil belajar tersebut. Sehingga siswa yang memiliki kemampuan yang rendah dalam proses pembelajaran akan termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan tanpa disadari penguasaan keterampilan menjadi meningkat''.

Dilihat dari proses pembelajaran siklus I dan siklus II, terdapat nilai kerja sama saling membantu antar teman setim dalam melakukan sebuah permainan, siswa merasa senang dalam berolahraga ketika diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative* karna semua siswa dapat aktif dalam bergerak ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam berolahraga sehingga menghasilkan kemampuan *passing* bawah dengan baik. Guna mendapatkan hasil yang maksimal adanya beberapa faktor yang perlu diperhatikan baik guru maupun pihak sekolah diantaranya adalah ketersediaan sarana danj prasarana, pembinaan, maupun metode belajar yang baik untuk peserta didik agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

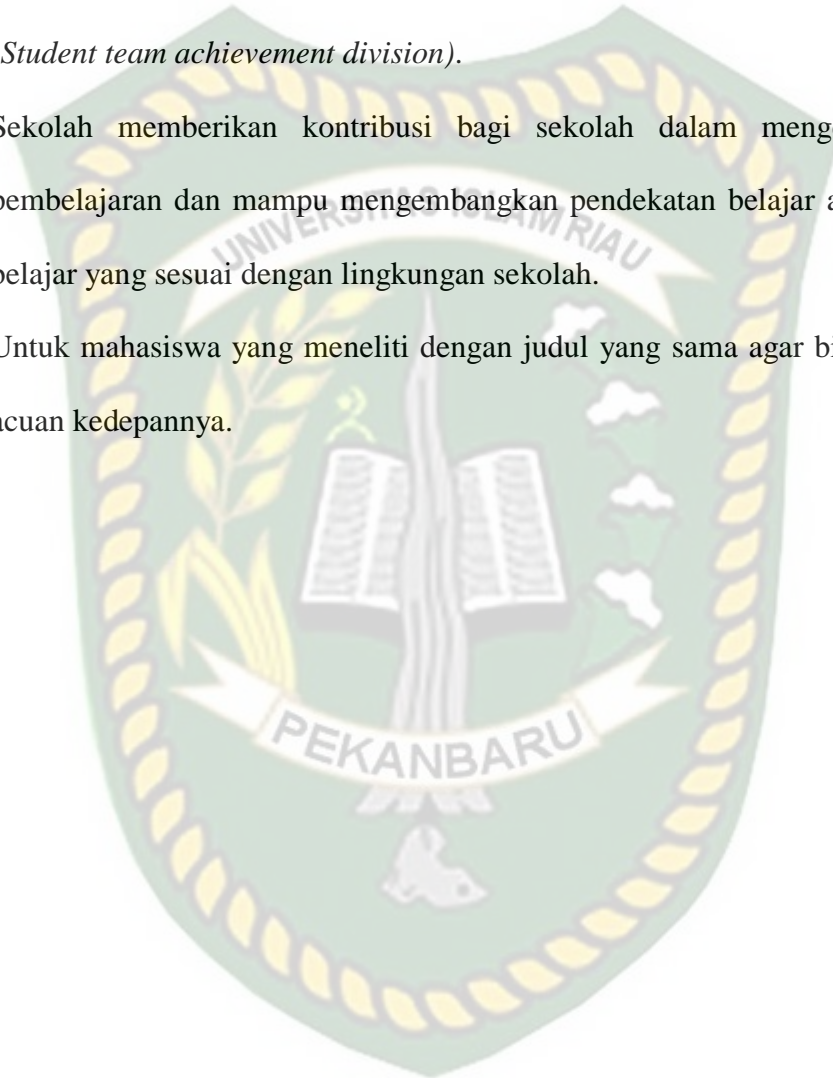
Berdasarkan hasil analisis data, pengujian pertanyaan dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:” Terdapat peningkatan keterampilan *passing* bawah bolavoli melalui metode *cooverative* tipe STAD (*Student team achievement division*) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam *passing* bawah permainan bolavoli pada siswa kelas VIII² SMP Negeri 4 Bagan Sinembah”. Hal ini disebabkan dari pelaksanaan siklus I rata-rata siswa tuntas sebanyak 4 orang dengan persentase 27% sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 11 orang dengan persentase 73% dan dilanjutkan ke siklus II siswa mengalami peningkatan yaitu sebanyak 12 orang memenuhi KKM dengan persentase 80% sedangkan yang tidak memenuhi KKM hanya 3 orang dengan persentase 20%.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka observasi perlu memberikan saran kepada guru untuk kedepannya menjadi lebih baik, yaitu sebagai berikut:

1. Guru, dalam proses belajar mengajar diharapkan adanya suatu bentuk model pembelajaran yang baru agar peserta didik tidak bosan dalam proses belajar dan materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh para siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Siswa meningkatkan rasa percaya diri, rasa senang, dan meningkatkan pemahaman serta pengetahuan bagi siswa terhadap proses pendidikan jasmani dengan konsep belajar melalui metode *cooverative* tipe STAD (*Student team achievement division*).
3. Sekolah memberikan kontribusi bagi sekolah dalam mengembangkan pembelajaran dan mampu mengembangkan pendekatan belajar atau, model belajar yang sesuai dengan lingkungan sekolah.
4. Untuk mahasiswa yang meneliti dengan judul yang sama agar bisa menjadi acuan kedepannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Nuril. 2007. *Panduan Olahraga Bola Voli*. Surakarta: Era Pustaka Utama.
- Arikunto, Suharsimi (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, dkk (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aditama, Z. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Stad (*Student Team Achievement Division*) Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Service Bawah Bolavoli. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 2(1).
- Budi Hartanto, Agung (2014).Upaya Peningkatan Hasil Belajar Passing Bawah Voli Melalui Metode Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas VA SDN Bangah Gedangan Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 2(3).
- Erianti. (2004). *Buku Ajar Bola Voli*. Padang: Sukabina Press.
- Hidayat. (2007). *Buku Pintar Bola Voli*. Jakarta: Anugrah.
- Kartika,I.K. Kanca,I.N. Semarayasa,I.K. & Or,M. (2014).Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif STAD Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Passing Bola Voli. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Undiksha*, 2(1).
- Kunandar (2012). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Propesi Guru*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Kusumawati. Mia (2015). *Penelitian Tindakan. Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Pica, I. G., Rai, I. W., Suputra, P. A., Ked, S., & Kes, M. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Penjasorkes Pada Siswa Kelas VIII SMP Katolik Santo Paulus Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Undiksha*, 8(2).
- Saputra, I.W. R. Rai, I.W. & Lesmana, K.Y.P. (2017).Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Bawah Bola Voli Pada Siswa Kelas VII SMP Laboratorim Undiksha Singaraja Tahun Pelajaran

2016/2017. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Undiksha*, 8(2).

Suyono & Hariyanto (2011). *Teori dan Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Yudhianto, A. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Servis Bawah Bola Voli (Studi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ngrayun, Ponorogo). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 1(2).

UU RI No 3 Tahun 2015 dan peraturan pemerintah RI Tahun 2007 tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Bandung: Citra Umbara.

